

## PENGUATAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 5 KUTA SELATAN DI ERA DIGITAL YANG TERINTEGRASI PEMBIASAAN POSITIF

Ni Kadek Kristina Dewi  
SMP Negeri 5 Kuta Selatan  
Email: [nidewi082@guru.smp.belajar.id](mailto:nidewi082@guru.smp.belajar.id)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan ekosistem untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan. Artinya membiasakan melakukan hal-hal positif di era gempuran digital. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk memberikan gambaran rinci mengenai praktik-praktik pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam karakter siswa SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Secara sederhana, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 5 Kuta Selatan, melalui pengamatan dan deskripsi yang mendalam. Hasil penelitiannya yaitu (1) karakter siswa smp negeri 5 kuta selatan sebelum dan sesudah penerapan pendidikan karakter, (2) implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah dengan 4 kegiatan yaitu Kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan, (3) hambatan dalam penerapan pembiasaan untuk membangun karakter siswa beserta solusinya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Era Digital, SMP

### ABSTRACT

*Character education is an ecosystem to shape the personality of students through moral education. Character education can be done by habituation. Habituation is an activity that is carried out repeatedly to instill habits. This means getting used to doing positive things in the era of digital onslaught. The purpose of writing this journal is to provide a detailed description of the habituation practices implemented at SMP Negeri 5 Kuta Selatan. This research uses a qualitative descriptive approach to understand and describe in depth the character of students of SMP Negeri 5 Kuta Selatan. In simple term, this research seeks to understand how the character of students at SMP Negeri 5 Kuta Selatan, through in-depth observation and description. The results of the research are (1) the character of students of SMP Negeri 5 Kuta Selatan before and after the implementation of character education, (2) the implementation of character education which is integrated through positive habituation in the school environment with 4 activities, namely routine activities, spontaneous activities, programmed activities and exemplary activities, (3) obstacles in implementing habituation to build student character along with their solutions.*

**Keyword:** Character education, habituation, era of digital, junior high school

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting di ajarkan kepada peserta didik utamanya di era digital seperti saat ini. Mengapa demikian? Dengan adanya perkembangan teknologi, memang mempermudah segala lini kehidupan manusia, namun

tidak hanya dampak positif saja yang didapatkan dari perkembangan tersebut, melainkan juga banyak dampak negatif yang ditimbulkan, salah satunya perubahan perilaku peserta didik yang sudah kecanduan teknologi. Berbagai perilaku yang sering dijumpai saat ini yaitu, malas belajar, malas membantu orang tua, sopan santun yang mulai memudar, kata-kata kotor dan kasar yang sering terlontar, tidak jujur, sering mengantuk saat pelajaran karena bergadang bermain games, membentak orang tua, tidak bisa dinasehati, melawan orang tua, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, tidak focus, individualis dan banyak lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peran guru dan orang tua sangat besar untuk mengubah perilaku anak yang sudah kecanduan gadget dengan memberikan pembiasaan dan pendidikan karakter.

Menurut Lickona, Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (dalam Nababan, 2016). Pendidikan ini perlu dikembangkan dan diajarkan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan karakter ini tidak hanya diberatkan kepada guru agama saja melainkan semua pihak yang ada di sekolah ikut andil dalam pembelajaran karakter kepada siswa agar pelaksanaannya lebih optimal. Tidak hanya di dalam kelas saja bahkan di luar kelas. Pembentukan karakter yang optimal tidak cukup hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal. Dibutuhkan peran aktif seluruh elemen masyarakat, dari pemerintah hingga kelompok-kelompok sosial. Pendidikan karakter bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipraktikkan melalui teladan dan pembiasaan. Hal ini meliputi pembiasaan bersikap jujur, peduli, toleran, serta memiliki kesadaran untuk menghindari perbuatan buruk dan menjaga lingkungan. Karakter yang kokoh terbentuk melalui proses yang panjang, memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan terus-menerus. Pendidikan karakter pada intinya perlu dilakukan melalui pembiasaan atau contoh nyata bukan hanya dengan pemberian nasehat saja. Bahkan guru disekolah pun harus memberikan contoh karakter baik kepada siswa karena siswa merupakan individu peniru. Tugas guru untuk mendidik siswa sangatlah berat, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan keinginannya mendidik dan membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik sirna begitu saja.

Menurut Gunawan (2022), Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Untuk membangun karakter yang baik, kita harus memperhatikan tiga hal yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga hal ini penting agar semua yang terlibat dalam pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Sekolah dapat membangun karakter siswa dengan membiasakan mereka melakukan tindakan-tindakan positif, baik melalui program yang direncanakan maupun dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, diharapkan nilai-nilai karakter menjadi bagian integral dari diri siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kuta Selatan dengan Objek Penelitian yaitu karakter siswa SMP Negeri 5 Kuta Selatan di era digital. Tantangan yang dirasakan yaitu ketergantungan siswa terhadap teknologi, efek kecanduan dan penyalahgunaan teknologi karena telah terbiasa melakukan sesuatu dengan lebih mudah dan instan. Penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah kebutuhan akan fleksibilitas dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena

yang diteliti. Dengan demikian, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa setelah dan sebelum diterapkannya pendidikan karakter. Selain observasi, peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen seperti catatan harian, laporan kegiatan, dan arsip terkait untuk memperkuat data penelitian. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Data ini bersifat deskriptif, yang memberikan gambaran detail serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa. Analisis data berlangsung sejak studi pendahuluan, selama program, dan pengumpulan data, secara terus-menerus hingga penelitian selesai. Data dianalisis secara induktif dengan mengidentifikasi pola dan tema. Metode analisis meliputi kondensasi, penyajian, dan verifikasi data. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber (membandingkan berbagai sumber data) untuk meningkatkan validitas dan keandalan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan yang mengutamakan kesadaran dan refleksi diri (Damang, dkk., 2024).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Karakter siswa SMP Negeri 5 Kuta Selatan sebelum Penerapan Pendidikan Karakter**

Sebelum pendidikan karakter diterapkan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah, perilaku peserta didik di sekolah karena kecanduan teknologi yaitu peserta didik sulit diatur, kurangnya bersosialisasi dengan teman, malas belajar, sopan santun yang mulai memudar, kata-kata kotor dan kasar yang sering terlontar, tidak jujur, sering mengantuk saat pelajaran karena bergadang bermain games, tidak bisa dinasehati, melawan orang tua, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, tidak fokus, individualis, serta cuek dengan keadaan sekitar.

Ada juga beberapa guru terlalu fokus pada pengembangan kemampuan kognitif atau intelektual, membuat aspek afektif seperti sikap dan perilaku, terabaikan. Akibatnya, muncul berbagai masalah, seperti:

- Siswa tidak memperhatikan dan menghargai guru saat pembelajaran.
- Siswa berlaku tidak jujur saat mengerjakan tugas atau ujian.
- Siswa terlambat datang ke sekolah.
- Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) tidak diterapkan dengan baik.
- Siswa hanya menyapa guru yang mengajar dikelasnya saja.
- Guru kesulitan untuk menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif dan afektif saat mengajar.

Intinya, ada ketidakseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan afektif di sekolah, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

#### **2. Implementasi Pendidikan Karakter Yang Diintegrasikan Melalui Pembiasaan Positif Di Lingkungan Sekolah**

Pembiasaan dalam pendidikan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan perilaku yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. (Tafsir, 2010). Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relative menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama dan ini didukung hasil penelitian dari (Gularso dan Firoini.2015).

Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar (Salbiah, dkk, 2019). Adapun kegiatan

pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan yaitu Kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

a. Kegiatan Rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik (Salbiah, dkk, 2019). Contoh kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan yaitu:

1. Berdoa / sembahyang bersama di lapangan basket sebelum pembelajaran di jam kedua dilaksanakan yang dilakukan untuk membiasakan siswa bersyukur dan memohon kelancaran dalam belajar.
2. Melaksanakan Upacara Bendera setiap hari senin untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme
3. Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebagai cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap negara.
4. Menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah dengan membiasakan siswa merawat kebersihan kelas dan lingkungan sekitar
5. Berdoa di Akhir pembelajaran : untuk membiasakan siswa bersyukur dan berterima kasih atas ilmu yang didapatkan.
6. Sembahyang bersama pada jam 12 siang bagi siswa yang Beragama hindu untuk membiasakan siswa taat beribadah
7. Sholat berjamaah bagi siswa yang beragama muslim untuk membiasakan siswa taat dalam beribadah.
8. Membaca buku: Membiasakan siswa untuk gemar membaca dan meningkatkan literasi

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang bersifat spontan dapat dilakukan tanpa adanya perencanaan atau batasan tertentu. Tujuannya memberikan secara spontan terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya (Salbiah, dkk, 2019). Contoh kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan yaitu

1. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Sekolah membiasakan siswa untuk membuang sampah sesuai jenisnya di tempat sampah yang telah disediakan. Tempat sampah terpisah untuk sampah basah, kering/plastik, dan logam tersedia di beberapa lokasi strategis di sekolah.
2. Membiasakan menghargai pendapat orang lain tujuannya membantu siswa menjadi pribadi yang lebih bijak dan terbuka terhadap perspektif yang berbeda.
3. Membiasakan minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan untuk menunjukkan rasa hormat dan meminta persetujuan, merupakan bentuk sopan santun, serta menunjukkan rasa hormat kepada guru. Selain itu, Siswa juga dibiasakan meminta ijin jika meminjam atau memakai barang-barang yang bukan miliknya
4. Membiasakan menolong atau membantu orang lain bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, dan kebaikan.
5. Salam, sapa, dan senyum: Membiasakan siswa untuk bersikap ramah dan sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah lainnya
6. Pembiasaan penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sehari-hari, meliputi kata-kata "tolong", "maaf", "permisi", dan "terima kasih". Siswa didorong untuk menerapkannya dalam situasi yang sesuai, seperti mengucapkan "tolong"

saat meminta bantuan, "permisi" ketika hendak melewati atau mengganggu, "maaf" apabila melakukan kesalahan, dan "terima kasih" sebagai ungkapan rasa syukur atas bantuan atau pemberian.

c. Kegiatan Terprogram adalah kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap siswa (Jasmana, 2021). Kegiatan ini merupakan aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditentukan. Penerapan kebiasaan ini bertujuan untuk mendorong siswa dan staf sekolah agar turut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan kapasitas dan spesialisasi masing-masing. SMP Negeri 5 Kuta Selatan memiliki serangkaian kegiatan pembiasaan yang telah terstruktur dan terjadwal, yang merupakan bagian dari program sekolah yaitu

1. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional (Sumpah Pemuda, 17 Agustus, hari Pendidikan Nasional dan lainnya) untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme
2. Kegiatan Lomba Bulan Bahasa bertujuan untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa dan bahasa Indonesia, memperkokoh peran bahasa dan sastra sebagai sarana pemersatu bangsa, dan menjaga bahasa persatuan yang harus selalu dijaga dan menjadi simbol keutuhan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Sekolah mengadakan kunjungan edukatif setiap tahun untuk siswa kelas tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah Indonesia, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat hubungan dan kerja sama antar siswa dan guru.
4. Kegiatan Kepramukaan dan perkemahan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berjiwa patriotik.
5. Pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memimpin dan mengelola tim dalam organisasi OSIS
6. Pemilihan Ketua Osis yang dilaksanakan secara demokratis untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, hak pilih, dan tanggung jawab dan juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, responsif, dan transparan.
7. Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter peserta didik.
8. Kegiatan Keagamaan (Siwaratri, Saraswatu, Purnama, Tilem, Pesantren kilat, pesaraman kilat, buka puasa bersama, natalan bersama dan lain sebagainya) untuk menguatkan ketakwaan dan mempererat hubungan antar warga sekolah, membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari ajaran agama, mengembangkan pribadi dan spiritual siswa, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dan membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
9. Kegiatan makan buah dan senam bersama di hari jumat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat.

d. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan yaitu kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa (Jasmana, 2021).

1. Membiasakan Berpakaian Rapi

2. Membiasakan datang tepat waktu
3. Membiasakan Berbahasa yang baik
4. Membiasakan Rajin membaca
5. Membiasakan bersikap ramah
6. Berkata jujur

### 3. Karakter siswa SMP Negeri 5 Kuta Selatan setelah Penerapan Pendidikan Karakter

Setelah pendidikan karakter diterapkan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah, perilaku peserta didik di sekolah sudah mengalami perubahan. Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa, adapun nilai karakter yang telah dihasilkan dari pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan yaitu

1. Religius
  - a. Siswa sudah menjalankan doa sebelum dan sesudah pembelajaran,
  - b. Siswa melaksanakan persembahyangan rutin pada jam 12 siang bagi umat hindu dan sholat Dzuhur berjamaah bagi siswa muslim
  - c. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan taat
  - d. Siswa menghargai teman yang berbeda agama saat memperingati hari besar agamanya dan sembahyang rutin sehari-hari
  - e. Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama
2. Jujur
  - a. Siswa berkata dan berbicara dengan jujur kepada guru, orang tua, atau teman mengenai hal-hal yang terjadi di sekolah
  - b. Siswa mengakui kesalahan dan mengambil tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan
3. Toleransi
  - a. Siswa berteman dan berinteraksi dengan baik serta menghormati teman-teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang berbeda
  - b. Siswa tidak bersikap diskriminatif atau merendahkan terhadap individu atau kelompok karena perbedaan budaya atau agama
4. Disiplin
  - a. Siswa datang tepat waktu
  - b. Siswa mematuhi aturan sekolah terkait kedisiplinan seperti ketertiban dalam kelas, penggunaan seragam, atau jadwal pelajaran
  - c. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
  - d. Siswa mengikuti prosedur dan peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar sekolah.
5. Kerja Keras
  - a. Siswa berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan
  - b. Belajar dengan tekun untuk mencapai hasil yang optimal
  - c. Siswa berpartisipasi aktif disetiap kegiatan atau program sekolah
  - d. Siswa tidak mudah menyerah untuk menghadapi kesulitan dan meraih prestasi
6. Demokratis
  - a. Siswa ikut serta dalam pemilihan ketua osis
  - b. Siswa menghargai pendapat temannya
  - c. Siswa memperlakukan teman sekelas dengan adil dan tidak membedakan perlakuan berdasarkan latar belakang atau status social

- d. Siswa mendukung gagasan dan pendapat dari semua anggota kelompok dalam proyek kelompok di sekolah.
- 7. Semangat Kebangsaan
  - a. Berpartisipasi aktif dalam peringatan-peringatan hari besar nasional di sekolah
  - b. Siswa mengheningkan cipta pada upacara bendera untuk mengenang jasa pahlawan.
- 8. Cinta Tanah Air
  - a. Siswa mengikuti kegiatan upacara bendera di hari senin dan hari-hari besar Nasional
  - b. Menyanyikan lagu wajib nasional di setiap awal pembelajaran
  - c. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan pembacaan teks Pancasila di jam 10 pagi
  - d. Mempelajari sejarah dan budaya Indonesia secara lebih mendalam dan berusaha untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya bangsa kepada orang lain
- 9. Tanggung jawab
  - a. Siswa menjadi petugas upacara dengan penuh tanggung jawab
  - b. Menjaga kesehatan diri
  - c. Bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan
  - d. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
  - e. Menjaga kebersihan kelas
- 10. Peduli Sosial
  - a. Siswa menolong atau membantu temannya yang mengalami kesulitan
  - b. Mengumpulkan sumbangan pakaian bekas untuk disalurkan kepada yang membutuhkan
  - c. Mengunjungi panti jompo dan panti asuhan untuk memberikan keceriaan dan perhatian kepada para penghuninya
- 11. Peduli Lingkungan
  - a. Menggunakan tumbler stainless steel untuk mengurangi sampah plastik
  - b. Membersihkan lingkungan sekolah secara rutin
  - c. Merawat tanaman di kebun sekolah
  - d. Mengambil sampah yang dilihat dan membuangnya ke tempat sampah.
  - e. Membuang sampah bekas makan di tempat sampah
- 12. Sopan santun
  - a. siswa berinteraksi sehari-hari, dengan kata-kata "tolong", "maaf", "permisi", dan "terima kasih". Siswa didorong untuk menerapkannya dalam situasi yang sesuai, seperti mengucapkan "tolong" saat meminta bantuan, "permisi" ketika hendak melewati atau mengganggu, "maaf" apabila melakukan kesalahan, dan "terima kasih" sebagai ungkapan rasa syukur atas bantuan atau pemberian,
  - b. Minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan
  - c. Siswa bersikap ramah dan sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah lainnya,
  - d. Berbicara dengan bahasa yang baik dan tidak kasar.
  - e. Siswa sudah terbiasa mengucapkan salam dan menyapa guru walaupun guru tersebut tidak mengajar di kelasnya. Juga terbiasa menyapa temannya.
- 13. Nilai Nasionalisme
  - a. Ikut serta dalam lomba Bulan Bahasa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa dan bahasa Indonesia, memperkokoh peran bahasa dan sastra sebagai sarana pemersatu bangsa, dan menjaga bahasa persatuan yang harus selalu

dijaga dan menjadi simbol keutuhan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

14. Menghargai Prestasi

- a. Memberikan apresiasi kepada teman sekelas yang berhasil meraih nilai tinggi/juara dalam ujian atau kompetisi.
- b. Memberikan dukungan dan dorongan kepada teman-temannya yang sedang berjuang untuk meraih prestasi yang diinginkan.

15. Komunikatif

- a. Keterampilan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman sedang membutuhkan pendengar dan ketika teman berbicara atau presentasi
- b. Mampu berkomunikasi secara sopan dan efisien dalam menyelesaikan konflik antar teman.
- c. Mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif dalam diskusi

16. Cinta Damai

- a. Menghindari konflik dengan menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai
- b. Menghormati budaya dan keyakinan orang lain tanpa menghakimi

17. Gemar Membaca

- a. Meluangkan waktu untuk membaca buku setiap hari, baik fiksi maupun non-fiksi.
- b. Membaca buku dipergustakaan pada waktu jam kosong atau istirahat

**4. Hambatan dalam Penerapan Pembiasaan Untuk Membangun Karakter Siswa Beserta Solusinya**

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa di SMP Negeri 5 Kuta Selatan yaitu

- a. Orang tua yang sepenuhnya mempercayakan pendidikan anak mereka kepada sekolah, dan mengabaikan tanggung jawab mereka ketika anak bermasalah. Mereka menganggap semua itu adalah tugas guru, dan selalu beralasan sibuk mencari nafkah atau mengurus urusan pribadi, sehingga bersikap acuh tak acuh. Akibatnya, anak menjadi sulit diatur dan dinasihati.
- b. Sering terjadi konflik di lingkungan tempat tinggalnya, kebiasaan siswa ikut serta dalam geng motor dan balap liar di luar sekolah, serta keluarga yang terbiasa berkata kasar dan tidak sopan, dapat membentuk karakter siswa ke arah yang negatif.
- c. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang peduli, tidak memperhatikan, dan sulit menerima arahan terkait peraturan dan tata tertib sekolah, serta memiliki semangat belajar yang rendah. Sulitnya menyadarkan siswa bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk masa depannya.
- d. Adanya guru yang cuek dan tidak peduli dengan perilaku negatif siswa dengan membiarkannya begitu saja. Dan kurangnya waktu guru untuk mengawasi siswa karena dibebani dengan berbagai administrasi yang ada.
- e. Ketergantungan siswa terhadap teknologi, efek kecanduan dan penyalahgunaan teknologi karena telah terbiasa melakukan sesuatu dengan lebih mudah dan instan.

Solusi yang baik yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan adanya kolaborasi dan komunikasi dari berbagai pihak, baik guru, pegawai, kepala sekolah, orang tua, masyarakat maupun pihak lainnya yang tentunya dapat mencari solusi terbaik agar dapat membangun karakter siswa ke arah positif. Bersama-sama membina dan mendidik siswa dengan pembiasaan positif yang dilakukan di sekolah maupun di masyarakat. Orang tua yang bodo amat dan cuek terhadap anaknya, perlu diberikan pemahaman akan pentingnya karakter baik anak ditumbuhkan untuk masa depannya kelak. Guru bersama – sama meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengarahannya, memberi

pemahaman di setiap pembelajaran di kelas tentang pentingnya memiliki karakter baik dan guru menjadi teladan bagi siswa karena siswa akan mencontoh perilaku gurunya misalnya berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu dan karakter positif lainnya. Membatasi siswa dalam penggunaan gadget dengan lebih mengarahkan pembelajaran yang menarik dengan melakukan proyek. Tidak ada siswa yang nakal hanya saja perlu perhatian khusus kepada siswa yang memiliki karakter negatif. Karena sejatinya siswa perlu diperhatikan, dihargai, didengar, diapresiasi akan sikap positif yang telah dilakukannya.

Menurut penelitian dari Rusmana (2019), ada beberapa hambatan yang dialami dalam penanaman karakter yaitu 1) guru tidak bisa mengawasi siswa secara full karena kurangnya waktu guru bersama siswa, 2) Siswa yang susah mendengarkan nasihat guru, 3) lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang buruk terkadang sering sekali membuat karakter siswa menjadi buruk, 4) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Solusi yang diterapkan untuk meminimalisir hambatan yaitu Mengingatkan, memberi motivasi, memberi teguran serta bersikap tegas kepada siswa dan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa mengenai cara menerapkan pendidikan karakter yang baik. Penelitian ini memiliki kaitan erat dengan penelitian yang telah dikembangkan oleh penulis sebelumnya yaitu Kurangnya waktu guru dalam mengawasi siswa karena dibebani tugas administrasi, kurangnya perhatian orang tua, tempat tinggal yang buruk yang membuat karakter siswa menjadi buruk dan sulitnya menerima arahan dari guru. Siswa akan bekarakter jika mereka tumbuh di lingkungan yang berkarakter. Perlu penerapan secara berkesinambungan dan dukungan dari semua pihak, baik sekolah, siswa, orang tua bahkan lingkungan masyarakat.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan pada pribadi siswa dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara efektif untuk membentuk karakter siswa yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dengan terbiasa melakukan hal positif, maka akan dilakukan terus dengan baik ke depannya demi masa depan gemilang.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan sangat beragam. Ada 4 kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Semua kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa seperti, religious, cinta tanah air, nasionalisme, tanggung jawab, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, sopan santun, peduli social, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, demokratis, kerja keras, disiplin, toleransi, gemar membaca dan jujur. Siswa yang awalnya sulit diatur, sulit dinasehati, individualis, gampang marah, minimnya sopan santun, kurang bertanggung jawab menjadi memiliki karakter yang baik setelah melakukan pembiasaan. Namun untuk melakukan hal positif sudah tentu menemukan hambatan. Hambatan tersebut berasal dari faktor lingkungan dimana siswa tinggal dilingkungan dengan yang sering terjadi konflik dan lingkungan keluarga yang terbiasa berkata kasar dan tidak sopan, Faktor orang tua dimana ada orang tua yang sepenuhnya mempercayakan pendidikan anak mereka kepada sekolah, dan mengabaikan tanggung jawab mereka ketika anak bermasalah. Mereka menganggap semua itu adalah tugas guru, dan selalu beralasan sibuk mencari nafkah atau mengurus urusan pribadi, sehingga bersikap acuh tak acuh, Faktor Peserta didik yang menunjukkan sikap kurang peduli, tidak memperhatikan, dan sulit menerima arahan terkait peraturan dan tata tertib sekolah, serta memiliki semangat belajar yang rendah. Sulitnya menyadarkan siswa bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk masa

depannya dan faktor guru yang cuek dan tidak peduli dengan perilaku negative siswa dengan membiarkannya begitu saja. Dan kurangnya waktu guru untuk mengawasi siswa karena dibebani dengan berbagai administrasi yang ada. Faktor teknologi yaitu ketergantungan siswa terhadap teknologi, efek kecanduan dan penyalah gunaan teknologi karena telah terbiasa melakukan sesuatu dengan lebih mudah dan instan. Solusinya dengan adanya kolaborasi dan komunikasi dari berbagai pihak, baik guru, pegawai, kepala sekolah, orang tua, masyarakat maupun pihak lainnya yang tentunya dapat mencari solusi terbaik agar dapat membangun karakter siswa kearah positif, Bersama-sama membina dan mendidik siswa dengan pembiasaan positif, guru bersama –sama meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengarahan positif, memberi pemahaman di setiap pembelajaran di kelas tentang pentingnya memiliki karater baik dan guru menjadi teladan bagi siswa karena siswa akan mencontoh perilaku gurunya dan perlu memberikan pemahaman akan pentingnya karakter baik anak ditumbuhkan untuk masa depannya kelak. Serta membatasi siswa dalam penggunaan gadget dengan lebih mengarahkan pembelajaran yang menarik dengan melakukan projek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya (144)
- Damang, Muhammad Yasin, Agustinus Jarak Patandean, Syamsul Bahri. 2024. *Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Mamuju Tengah*. Universitas Bosowa: Jurnal Pendidikan.
- Gularso, Dhiniaty, dan Firoini, Khusnul Anso. 2015. *Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Jasmana. 2021. *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
- Nababan, Kristina Roseven. 2016. *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMAN 2 Tarutung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Rusmana, Adistia Oktafiani. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Di SD*. Jurnal Eduscience Volume 4 Nomor 2.
- Salbiah, Willy Helmy, Eko Sudarmanto. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan*. Banten: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Banten.